

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam memberikan ilmu yang tak terhingga dalam kehidupan sehari – hari. Setiap makhluk hidup dimuka bumi merupakan obyek yang tidak akan pernah habis untuk diamati, dipelajari dan dikembangkan. Hakikat alam adalah guru yang terbaik karena alam akan membimbing, mendidik dan mengembangkan kemampuan setiap individu yang mau mempelajarinya dengan mendalam.

Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Guru SD/ MI point 20.12 Memanfaatkan konsep – konsep dan hukum – hukum ilmu pengetahuan alam dalam situasi kehidupan sehari – hari. Pendapat lain tentang IPA dikemukakan Subroto (2009: 9) bahwa semua makhluk hidup dan makhluk tidak hidup berada disuatu tempat yang luasnya tidak dapat dihitung dan tidak berujung. Ini membuktikan bahwa ilmu pengetahuan alam tidak akan berhenti atau habis untuk dipelajari dan dikembangkan karena alam adalah segalanya.

Dalam pembelajaran IPA sering kita dapati minimnya penyajian materi yang mengakibatkan kurang maksimalnya pencapaian anak dalam memahami IPA. Pengalaman peneliti mengajar di SDN 1 Karangnongko ketika mencoba menerangkan hal yang abstrak namun disertai dengan proses sebagai contoh proses peredaran manusia yang membutuhkan gambaran yang nyata disertai dengan penjelasan yang menyeluruh tentang proses tersebut.

Kemampuan anak yang hanya membayangkan (abstrak) akan membuat mereka pasif dan menunggu. Kurang aktif dalam partisipatif anak inilah yang membuat pembelajaran akan terasa hambar. Ada beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA antara lain :

- a. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA.
- b. Pandangan bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.
- c. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan atraktif
- d. Media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Hasil tercatat yang merupakan data peneliti menunjukkan bahwa anak takut untuk bertanya (aktif) dan hanya mampu mengingat hal – hal yang mereka kenali sebelumnya. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang berakibat kurangnya minat dan partisipasi anak dalam proses belajar mengajar pada akhirnya prestasi anak akan minimal. Perolehan nilai yang didapat rata – rata kelas pada pelajaran IPA dibawah batas minimal. Nilai KKM yang ditentukan adalah 65 pada kenyataanya hanya mencapai nilai 60, sehingga hanya banyak siswa yang mampu mencapai nilai KKM 65 dalam pembelajaran IPA. Hasil inilah yang dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan nilai dari mata pelajaran IPA di kelas V SD N 1 Karangnongko, dokumen didapat dari hasil tes sebagai acuan pengukuran pertama dalam menentukan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V. Tes dilakukan siswa dalam berbagai macam bentuk materi yang diajarkan.

Berikut tabel data hasil ujian tes IPA yang diikuti oleh siswa kelas V SD N 1 Karangnongko dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil ujian IPA

no	Tahun	Semester		Rata - rata kelas
		ganjil	genap	
1	2010/2011	I		59
			II	72
2	2011/2012	I		64
			II	82
3	2012/2013	I		65
			II	71
4	2013/2014	I		69
			II	
5	Jumlah rata – rata			68.85

(sumber Buku Induk Siswa Tahun 2010 – 2013)

Tabel 2. Rata – rata hasil ujian

Nilai KKM	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM
≥ 65	73%	27%

(sumber Hasil Ujian Semester I siswa kelas V Tahun Ajaran 2013/2014)

Dengan melihat data nilai di tabel bisa diartikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan kata lain 27% tuntas dan 73% belum tuntas. Hal ini menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar dan prestasi pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Karangnongko harus ditingkatkan.

Dengan adanya data yang disajikan diatas, maka guru mengambil tindakan dan kebijakan dengan mengubah strategi dan model pembelajaran yang

efektif, inovatif, kreatif dan atraktif untuk memperbaiki pembelajaran IPA, sehingga siswa akan aktif, termotivasi dan kreatif terhadap pembelajaran IPA yang bertujuan pada meningkatnya motivasi belajar, kreatifitas dan prestasi siswa.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan guru merancang bentuk pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan atraktif melalui media *audiovisual* sebagai media alternatif untuk membuat pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan guna menunjang prestasi siswa.

Media audiovisual digunakan untuk memudahkan siswa dalam mencermati materi dan jalannya proses dalam pembelajaran IPA. Menurut Rudi Susilana (2007: 9) melalui media pembelajaran meletakkan dasar – dasar yang kongkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Dengan kata lain, media membuat hasil kongkret dari konsep – konsep yang abstrak yang sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa menjadi lebih mudah dimengerti dan sederhana sehingga siswa dengan mudah mencerna, menjadi lebih aktif dan kreatif, motivasi belajar meningkat pada akhirnya prestasi anak akan baik di SDN 1 Karangnongko.

Penelitian ini ditekankan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual , hal yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam memahami hal – hal yang abstrak menjadi kongkret dalam pemahaman bahasan pelajaran IPA yang efektif, kreatif, inovatif dan atraktif. Dengan media audiovisual guru bisa memberikan gambaran yang nyata tentang materi dan contoh yang nyata bukan abstrak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan keadaan yang sebenarnya dari hasil proses pembelajaran IPA yang ada di SD N 1 Karangnongko dapat disimpulkan tentang masalah yang ada yaitu :

1. Apakah melalui pemilihan media yang tepat yaitu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten dalam pembelajaran IPA ?
2. Apakah media yang mudah dipahami dalam proses belajar mengajar IPA ?
3. Bagaimana ketrampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka bisa dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA menggunakan media di SD N 1 Karangnongko, media audio visual media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa V SDN 1 Karangnongko dalam pembelajaran IPA
2. Mengetahui ketrampilan guru dalam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
3. Guru mampu serta bisa membuat dan menggunakan media yang berbasis teknologi yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya IPA

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam pendidikan dasar dan umum, khususnya IPA pada siswa di kelas V SDN 1 Karangnongko dengan menggunakan media audiovisual.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan atraktif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar IPA.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam mengajarkan IPA dengan hal yang inovatif, kreatif dan efektif menciptakan proses pembelajaran yang atraktif dan efektif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan pencapaian prestasi belajar maksimal.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan inovasi baru bagi sekolah karena setiap lembaga pendidikan diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pembelajaran yang efektif, atraktif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi dan iman.